

ISSN : 2477-6432

Pengembangan Usaha Mikro Industri Kreatif "Kerupuk Ikan". *Judi Suharsono dan Hosnol Wafa*

Penerapan Teknologi Ternak Lele di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, Madura. *Wiwin Retnowati, M. Gandul Atik Yuliaty, dan Bambang Sumaryono*

Optimalisasi Teknologi Tepat Guna pada Budidaya Tanaman Bawang Merah dan Manajemen Usaha Bawang Goreng di Desa Mrangon Lawang dan Watuwungkuk, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. *Elsye Tandelilin dan Johny Rusdiyanto*

Peningkatan Pendapatan Pedagang Siomay. *Widanarni Pudji Astuti dan Evi Maria*

Employee Stock Ownership Program (ESOP) Sebagai Perencanaan Keuangan Jangka Panjang bagi Karyawan BCA Malang. *T. Renald Suganda, Dian Wijayanti dan Uki Yonda Aseptia*

Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi bagi Petugas Perpustakaan SD Negeri Menuju Pembentukan Karakter Gemar Baca Pebelajar di Kota Malang. *Titik Purwati dan Harun Ahmad*

Pendampingan Pembuatan Soal Ujian Berbasis Komputer dengan Aplikasi Wonder Quiz Creator bagi Guru di SMA Muhammadiyah Wonosari. *Mohammad Sholeh dan Untung Joko Basuki*

PKW Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kabupaten Jombang. *Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini dan Dewi Tri Wulandari*

IbM Industri Kreatif (Sandal dan Sepatu Lucu). *Nevi Danila dan Ali Lating*

Implementasi Manajemen Produksi Usaha Kecil Makanan Jemblem. *Totok Hendarto*

Peningkatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RW 3 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Andia Kusuma Damayanti, Lies Purnamasari, dan Aziz Abdullah*



DAFTAR ISI

Volume 4

Desember 2017

Pengembangan Usaha Mikro Industri Kreatif “Kerupuk Ikan” <i>Judi Suharsono dan Hosnol Wafa</i>	1 - 9
Penerapan Teknologi Ternak Lele di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, Madura. <i>Wiwin Retnowati, M. Gandul Atik Yulianti, dan Bambang Sumaryono</i>	10 - 12
Optimalisasi Teknologi Tepat Guna pada Budidaya Tanaman Bawang Merah dan Manajemen Usaha Bawang Goreng di Desa Mrangon Lawang dan Watuwungkuk, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. <i>Elsye Tandelilin dan Johny Rusdiyanto</i>	13 - 19
Peningkatan Pendapatan Pedagang Siomay. <i>Widanarni Pudji Astuti dan Evi Maria</i>	20 - 26
Employee Stock Ownership Program (ESOP) Sebagai Perencanaan Keuangan Jangka Panjang bagi Karyawan BCA Malang. <i>T. Renald Suganda, Dian Wijayanti dan Uki Yonda Aseptia</i>	27 - 33
Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi bagi Petugas Perpustakaan SD Negeri Menuju Pembentukan Karakter Gemar Baca Pebelajar di Kota Malang. <i>Titik Purwati dan Harun Ahmad</i>	34 - 45
Pendampingan Pembuatan Soal Ujian Berbasis Komputer dengan Aplikasi Wonder Quiz Creator bagi Guru di SMA Muhammadiyah Wonosari. <i>Mohammad Sholeh dan Untung Joko Basuki.</i>	46 - 53
PKW Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kabupaten Jombang. <i>Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini dan Dewi Tri Wulandari</i>	54 - 61
IbM Industri Kreatif (Sandal dan Sepatu Lucu). <i>Nevi Danila dan Ali Lating.</i>	62 - 72
Implementasi Manajemen Produksi Usaha Kecil Makanan Jemblem. <i>Totok Hendarto</i>	73 - 78
Peningkatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RW 3 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. <i>Andia Kusuma Damayanti, Lies Purnamasari, dan Aziz Abdullah</i>	79 - 83

PKW Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kab. Jombang

Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini dan Dewi Tri Wulandari

Dosen Universitas Wisnuwardhana Malang

Dosen Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: nieyuniwati@wisnuwardhana.ac.id

Abstract:

Jombang regency has superior product of Jambu gondangmanis, namely guava, planted in Gondangmanis Village, Kec. Bandar Kedungmulyo. The original name is guava Darsono (Javanese language) and the latin (Syzygium malaccense). The cashew is currently extinct, but in Gondangmanis Village, the guava can grow well and the production of many, is a staple in the village. Guava has potential, among others, economic value is quite high. In the management of this cashew production continues to decline due to decreased soil fertility and lack of maintenance. In addition, the absence of post-product products if cashew, which can be added value. This added value to raise the area of □□ Gondangmanis Village became one of the leading locations of Jambu Gondangmanis products that exist only in the village of Gondangmanis Kedungkandang district, Jombang. The goal to be achieved is to create the superiority of local guava gondang manis especially Gondangmanis Hamlet and Gondanglegi Hamlet in line with the local government program of Jombang which will feature local seeds of the region. The method used is to apply a technology that is implemented in a comprehensive, integrated and sustainable. The outcomes that have been achieved are social mapping of cashew gondangmanis farmers, training of Land Husbandry technology (especially organic fertilizer processing, pest plant eradication) and diversification training of post-cashew products into additional guava gondangmanis products (instant drinks, jams, candied sweets, and jelly). Diversification training of superior product of jambu gondang manis and the result is very satisfactory, Jambunya farmers are very excited to make the training as a means for the development of village products.

Keywords: *Program Kemitraan Wilayah (PKW), Guava, Gondangmanis, Jombang Superior Program*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Jombang telah mempunyai produk unggulan yaitu padi organik yang telah tersertifikasi. Saat ini pemerintah sedang mengembangkan program Unggulan lain, yaitu jambu Gondang manis di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, sehingga perlu pendampingan ladi dalam program Program Kemitraan Wilayah (IbW).

Di Kecamatan Bandar kedung Mulyo terutama untuk Desa Gondang Manis dan Gondang Legi terdapat potensi pertanian yang bagus dengan produk unggulan padi organik. Terdapat sekelompok petani yang telah mengembangkan pertanian organik, selama 3 tahun ini, tetapi belum mendapatkan pendampingan. Belum terpadunya pertanian organik dan peternakan yang banyak menghasilkan limbah ternak, yang dapat di gunakan sebagai

sumber pupuk untuk pertanian organik. Di Desa Gondangmanis juga terdapat produk unggulan jambu yang dinamakan "Jambu Gondangmanis". Jambu ini sangat manis dan bila di tanam di lain tempat maka rasa manisnya akan hilang. Setiap musim produksi jambu ini akan berlimpah, dan di pasarkan di lokal saja, dalam beberapa saat akan habis, sehingga masih kekurangan produksi. Tetapi jika di kembangkan di desa lain, maka rasa akan berubah. Segi lain yang akan di kembangkan adalah segi pendidikan, karena jumlah fasilitas pendidikan masih rendah, maka akan diusulkan peningkatan fasilitas pendidikan dan pelatihan pelatihan untk guru dan perangkat pendidikan.

Sesuai dengan Rencana Pengelolaan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang, dapat dirumuskan berbagai keunggulan kabupaten, potensi daerah dan pokok permasalahan daerah Jombang. Berbagai komoditas unggulan kabupaten antara lain: (1) Komoditas Unggulan Kabupaten Jombang adalah tanaman pangan (padi, jagung, kedelai); (2) Komoditas Unggulan untuk Tanaman sayuran adalah tomat, bawangmerah, cabe, terong; (3) Pertanian merupakan sumber utama penyangga PDRB dan tenaga kerja Kab. Jombang; (4) Tanaman padi mayoritas dari irigasi teknis sehingga hasilnya mestinya dapat lebih ditingkatkan; (5) Sektor pertanian tetap tumbuh, akan tetapi pertumbuhan sector pertanian jauh melambat dan jauh tertinggal bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lainnya; (6) Produktifitas lahan rendah sehingga tidak mampu mendukung produksi tanaman; (7) Kemampuan sumber daya manusia tani rendah terhadap akses teknologi; dan (8) Input produksi sangat tergantung suplay dari luar Kabupaten

Sedangkan untuk Potensi daerah yang dapat dikembangkan adalah: (1) Memiliki Potensi Dasar Sumberdaya Air dan Tanah yang mendukung sebagai daerah Pengembangan Agropolitan; (2) Memiliki Beberapa Komoditas Andalan yang bisa dikembangkan sebagai komoditas Unggulan; (3) Sudah ada kegiatan Nyata dari Hulu Hilir pada kegiatan Agrobisnis; (4) Ada inisiasi zonasi produk andalan dan interkoneksi kota tani; (5) Telah Membudaya Tradisi Semangat Bertani Yang Cukup Tangguh; dan (6) Ada Perencanaan Yang Bagus Untuk Menjadikan Sentra Agrobisnis di Jatim.

Sasaran yang akan di capai dalam misi ke 2 RPJMD adalah: (1) Meningkatnya usia harapan hidup; (2) Meningkatkan akses pelayanan kesehatan; (3) Meningkatkan cakupan pemeliharaan kesehatan; (4) Meningkatnya sarana prasarana pendidikan; (5) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; (6) Meningkatnya pemerataan dan perluasan kesempatan belajar; (7) Terwujudnya sarana dan prasarana dasar yang memadai bagi masyarakat; (8) Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup layak (KHL); dan (9) Terwujudnya fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika di dalam pembangunan.

Permasalahan Mitra

Apabila dirumuskan lebih jelas yang menjadi permasalahan utama di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo adalah: (1) Kerusakan lahan akibat tingginya tekanan penggunaan pupuk dan obat-obaan kimia; (2) Penurunan produktifitas, lingkungan dan ekosistem lahan pada budidaya padi; (3) Kompilasi dari kebijakan pemerintah daerah, kurangnya pengetahuan dan pendampingan teknologi, potensi sumberdaya manusia petani dan kondisi biofisik lahan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya laju dan perkembangan perbaikan lahan; dan (4) Menurunnya kualitas peternakan.

Solusi pemecahan masalah dan rasionalisasi kegiatan yang dilaksanakan meliputi aspek sebagai berikut:

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam program konservasi lahan terpadu berkelanjutan adalah melibatkan masyarakat sebagai pelaku kegiatan bukan sebagai obyek kegiatan. Program konservasi lahan merupakan program untuk pengembangan kawasan yang dilaksanakan secara bertahap sehingga peran kelompok tani pada wilayah sasaran sangat penting dalam penyebaran teknologi dalam suatu kawasan sehingga akan tercapai perbaikan secara berlanjut sampai masyarakat mandiri.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam konservasi lahan terpadu dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena dalam pengembangan pertanian, SDM tidak hanya sekedar faktor produksi melainkan yang lebih penting lagi adalah pelaku langsung dari pengembangan program. Mengembangkan kemampuan team work sumberdaya manusia dalam hal ini mencakup SDM pelaku langsung program konservasi lahan pertanian organik sehingga bisa mengakses ke kelembagaan yang ada di sub – sistem baik hulu, sub-sistem usahatani, hilir dan pendukung.

Optimalisasi Sumber Daya Alam Lokal

Sumber daya domestik yang ada pada wilayah kerja haruslah dimanfaatkan dan digali seoptimal mungkin untuk keperluan mendukung pengembangan kegiatan konservasi lahan secara terpadu dan berkelanjutan terkait khususnya dalam upaya pengembangan pertanian organik. Sumber daya alam perlu dipertahankan kelestariannya, termasuk didalamnya memperluas “resource based” dari sumber daya alam tersebut dan pemanfaatannya secara optimal, yang didasarkan atas daya dukung lahan, kemampuan wilayah, teknologi, tepat guna dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Pengembangan Kelembagaan

Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelembagaan masyarakat adalah memperkuat kelembagaan petani di pedesaan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar petani dapat memanfaatkan program yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreativitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh seluruh masyarakat tani dipedesaan.

Upaya ini terutama diarahkan kepada terbentuknya kelompok-kelompok petani, kerja semua antar kelompok-kelompok petani, sehingga terbentuk kelompok-kelompok produktif yang terintegrasi dalam wadah koperasi di bidang pertanian organik. Kelembagaan ini difokuskan untuk membangun akses pasar, modal, teknologi, informasi dan pengembangan sumber daya manusia, dalam mengantisipasi pasar global.

Melalui kelembagaan ini diharapkan para petani dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, dan saling mengingatkan, sehingga akhirnya akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan didalam mengelola sistem secara potensial dan berkelanjutan.

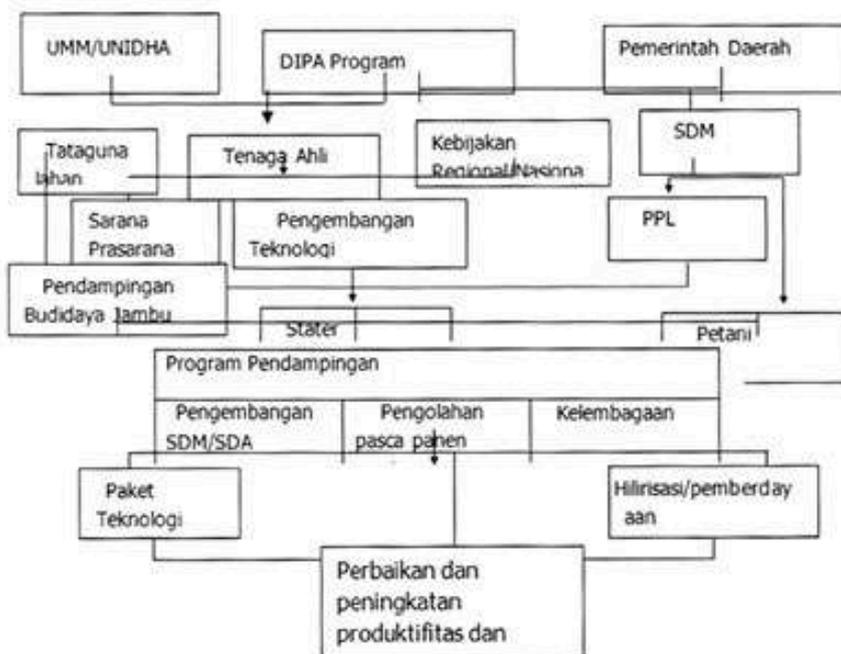
Pengembangan Teknologi Tepat Guna

Seperti telah disebutkan terdahulu program konservasi lahan harus dilakukan secara terpadu dan komprehensif dalam satu kawasan namun program tidak mungkin dilaksanakan dalam suatu wilayah yang luas sehingga pengambilan lokasi kegiatan sangat penting yang menjadi titik penyebaran teknologi secara berkelanjutan dan konservasi lahan akan dilaksanakan secara mandiri oleh kelompok masyarakat dalam suatu kawasan tersebut. Untuk itu maka perlu dipilih teknologi yang paling sesuai dan aplikatif serta memberikan dampak nyata dalam kurun waktu yang tidak lama sehingga masyarakat mampu secara mandiri menyebarkan teknologi untuk perbaikan kondisi lahan dalam kawasannya. Teknologi yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah teknologi BioFarm dan pengembangan teknologi dilakukan sesuai dengan kondisi biofisik dan potensi wilayah sehingga akan dihasilkan teknologi BioFarm yang tepat guna untuk konservasi lahan yang berkelanjutan dalam suatu kawasan.

METODE PELAKSANAAN

Jenis data yang di kumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data sekunder bersumber dari instansi terkait seperti Kelurahan desa, monografi desan dan Dinas Pertanian setempat. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung terhadap petani dan tokoh masyarakat dengan berpedoman pada kuesener. Sampel petani sebagai respnden di ambil secara acak (stratified random sampling) dengan jumlah responden 30 orang. Pengambilan data di lakukan pada bulan Mei-September 2017 Di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang.

Realisasi program yang akan dilaksanakan adalah dengan menerapkan satu teknologi yang diimplementasikan secara kompehensif, terpadu dan berkelanjutan. Yang utama dalam pelaksanaan program adalah semaksimal mungkin memanfaatkan potensi lokal yang ada di masing-masing lokasi. Yang dimaksudkan pemanfaatan potensi lokal adalah pemanfaatan bahan-bahan yang paling terdapat dan paling mudah dijangkau oleh masyarakat di lokasi



Gambar 1: Tahapan Kegiatan Program Pendampingan peningkatan budidaya dan pengembangan Jambu Gondangmanis

HASIL KEGIATAN

Salah satu varietas jambu yang telah menjadi varietas unggul nasional yang mulai dikenal dan pangsa pasarnya tinggi di swalayan yaitu jambu Gondang Manis dari kabupaten Jombang. Jambu Gondangmanis ini merupakan produk unggulan Jombang karena memiliki potensi antara lain nilai ekonomis cukup tinggi serta warna buah yang sangat menarik (ungu kehitaman jika buah telah tua dan merah muda keunguan jika buah masih muda), bentuk dan ukuran buah sedang, rasa buah segar, warna daging buah putih bersih dan tekstur dalam buah lunak seperti diselimuti kapas serta aroma buah yang harum. Konsumen sangat menyukai rasa segar sedikit asam, daging buah tebal dan kenyal serta penampilan jambu bol yang khas.

Pada umumnya tanaman jambu Gondangmanis tumbuh dan berproduksi pada dataran rendah hingga ketinggian 1200 m dari permukaan laut dengan lingkungan yang baik dan ternaungi dan cenderung tumbuh di daerah tropis basah. Jambu Gondang Manis tumbuh baik, pada ketinggian tempat 50 m dpl dan kondisi agak lembab. Oleh karena rata-rata tanaman telah berumur lebih dari 20 tahun maka kondisi kebun atau pekarangan menjadi lebih lembab.

Potensi jambu Gondang Manis terletak pada kualitas buah yang unggul, produksi tinggi serta nilai ekonomis yang tinggi. Pohon jambu gondangmanis yang baru pertama kali berbuah asal dari biji (umur 2 tahun) dapat menghasilkan buah sebanyak 40-50 kg, pada umur 4 tahun menghasilkan 100-200 kg/pohon/tahun, jika pohon jambu berumur di atas 10 th, menghasilkan 300-400 kw/pohon/tahun dengan dua kali musim panen. Bila rata-rata tanaman jambu menghasilkan 200 kg/pohon dan harga buah jambu pada tahun 2016 sekitar Rp 10.000,- – Rp 17.000,- per kilogram di tingkat petani maka satu tanaman dapat menghasilkan sekitar Rp 2.000.000,- hingga Rp 3.400.000,-.



Gambar 2: Jambu Gondangmanis

Hasil dari Sosial Mapping yang di lakukan, permasalahan yang di hadapi antara lain: (1) Penurunan produktifitas, lingkungan dan ekosistem lahan pada budidaya jambu gondangmanis menurun; (2) Penyebaran penyakit penggerek batang pada pohon jambu Gondangmanis tinggi, akibat tidak adanya penyuluhan dan pemeliharaan lahan; (3) Kelembagaan petani ada namun tidak di koordinasikan; (4) Kurangnya perhatian pemerintah daerah, terhadap pengetahuan dan pendampingan teknologi, potensi sumberdaya manusia petani dan kondisi biofisik lahan; (5) Tidak adanya penyuluhan pemeliharaan jambu gondangmanis; dan (6) Kurangnya pembibitan jambu.

Tabel 1. Data Petani Jambu, Desa gondangmanis, Kec.Bandarkedung Mulyo, kabupaten Jombang

No	Uraian	Dusun Gondangmanis	Dusun Prayungan	Dusun Gondanglegi
1.	Jumlah Petani	278	295	369
2.	Jumlah pohon			
	(0-20)	96	59	13
	(21-40)	2	2	3
	(41-60)	1	1	2
3.	Produksi			
4.	Pemeliharaan Pupuk kandang	50 kg /pohon	70 kg/ pohon	90 kg /pohon

Program-program Kegiatan

Pendampingan dan pengembangan jambu Gondangmanis yang merupakan jambu organik di desa Gondangmanis di lakukan dengan menggunakan teknologi Suistable Organik Farming (SOF). Berbagai pelatihan dilakukan antara lain pelatihan pembuatan pupuk dari limbah kotoran hewan, pembuatan pupuk cair dan pestisida nabati dari tanaman sekitarnya.

Teknologi ini diberikan pada pemeliharaan jambu Gondangmanis, karena jambu ini di kenal sebagai jambu organik, karena tidak memerlukan masukan pupuk bahan kimia dan pestisida kimia, oleh karena itu, teknologi yang di berikan bersifat organik dan berkelanjutan. Teknologinya meliputi :

Pelatihan Pembuatan Pupuk Padat Organik

Pelatihan diadakan di desa Gondangmanis, yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani (poktan) Pada pelatihan ini, kelompok tani Desa Gondangmanis diajak secara bersama-sama mempraktekkan cara membuat pembuatan pupuk organik yang terdiri dari kotoran hewan (sapi, kambing, ayam). Bahan yang ditambahkan adalah sisa jerami, atau daun kering sisa tanaman, dan suplemen mobilin sebagai staternya. Dengan dosis 1 liter stater untuk bahan 1 ton. Masa pengolahannya 7 hari, dengan pembalikan setiap hari untuk mengeluarkan panasnya. Selama pengolahan bahan di tutup dengan penutup (terpal) atau ditempat yang dingin. Pada hari ke 7, pupuk siap di gunakan di lahan jambu Gondangmanis.



Gambar 2: Pelatihan Pembuatan Pupuk Padat Organik

Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik

Pelatihan pembuatan pupuk cair organik diadakan di desa Prayungan , yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani (poktan) Pada pelatihan ini, kelompok tani Desa Gondangmanis, Prayungan dan gondanglegi secara bersama-sama mempraktekkan cara membuat pembuatan pupuk cair organik yang terdiri dari urine sapi, air leri dan air kelapa. Bahan yang ditambahkan adalah daun pahitan, rempah rempah (jahe, kencur, kunir,

cabe sisa bawah merah, bawah putih, dll), dan stater mobilin. Dengan dosis 1 liter stater untuk bahan 1000 liter. Masa pengolahannya 7 hari, dengan pengadukan setiap hari untuk mengeluarkan panasnya. Selama pengolahan bahan di tutup dengan penutup (terpal) atau di tempat yang dingin. Pada hari ke 7, pupuk cair siap di gunakan di lahan jambu gondangmanis. Fungsi dari pupuk cair ini untuk menambah unsur hara mikro di dalam tanah, sekitar pohon jambu, dan mengaktifkan ekstraksi unsur hara di dalam pohon, sehingga tanaman jadi lebih subur



Gambar 3: Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik

Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik

Pengendalian organisme pengganggu tanaman seperti ulat yang banyak di pohon jambu. Ulatnya masuk kedalam pohon dan susah di keluarkan, karena si ulat memakan kayu lapisan kapiler pohon jambu. Sehingga bukan di daunnya tetapi di dalam pohonnya. Pengendaliannya harus di lakukan secara periodic dengan pestisida organic. Pestisida organic diproduksi oleh poktan Gondangmanis yang di dampingi PPL yang terdiri dari pesnab dari getah tanaman yang mengandung senyawa polifenol digunakan untuk pencegahan dari serangan hama sedangkan pestisida nabati dari senyawa minyak atsiri digunakan untuk pencegahan dari serangan penyakit.



Gambar 4: Pembuatan Pestisida Organik

Pengolahan Produk Pasca Panen Jambu Gondangmanis

Hasil dari produksi jambu Gondangmanis dapat di olah menjadi berbagai makanan olahan, antara lain minuman instan, selai jambu, permen jelly jambu, manisan jambu dan es cream jambu. Bahan baku untuk produk olahan ini di ambilkan dari sisa produksi jambu yang tersortir. Petani jambu sangat berminat terhadap produk ini untuk di jual dan menjadi nilai tambah dari produksi jambu, selain dari produk segar jambu gondangmanis. Pelatihan pengolahan jambu di lakukan bersama ibu ibu PKK Desa dan Bumdes sebagai unit pemasarannya. Semua produk yang di hasilkan adalah produk organic, karena tidak di tabahkan bahan pengawet.



Gambar 5: Pengolahan Produk Jambu

KESIMPULAN

Hasil yang telah di capai pada program ini adalah petani jambu Gondangmanis memiliki jumlah pohon yang relatif banyak, ada yang sampai 60 pohon/orang, dengan hasil produksi rata rata 200 kg/pohon. Jika produksi 100 kg/pohon sampai 400 kg/pohon, di kalikan harga rata perjambu Rp. 14000, maka pendapatan petani jambu antara Rp.1.400.000 – Rp. 6.400.000 persekali panen. Pelatihan teknologi Land Husbandry (khususnya pengolahan pupuk organic, pemberantasan hama tanaman jambu) sudah di lakukan dengan antusias petani jambu, karena kondisi pohon jambu sekarang sedang di serang hama ulat grapyak. Pelatihan diversifikasi produk pasca olah jambu menjadi produk tambahan jambu gondangmanis menjadi minuman instan, selai, manisan jambu, permen jelly dan es cream sudah di lakukan. Petani sangat antusias, dan sudah bisa produksi sendiri. Secara kelembagaan pemasaran di lakukan oleh bumdes dan poktan. Petani jambunya sangat bersemangat menjadikan program pengembangan wilayah ini sebagai sarana untuk pengembangan produk desa dan menjadi unggulan Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonyous, 2017. Data Primer Desa Gondangmanis. Bandar Kedung Mulyo, Jombang
- Baswarsiaty, 2014. Jambu Bol Gondangmanis.
- Indrie Ambarsarie, Abdul Choliq, dan Syamsul Bahri. 2007. Potensi Pengembangan Jambu Biji Merah di Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Litbang Propinsi Jawa Tengah. Vol 5, No 1.
- Muhammad Ridwan, 2013. Analisis Usahatani Jambu Kristal Desa Cikarawang, Kecamatan Darmaga, Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Yuniwati, ED. Ipteks Bagi Wilayah: Pendampingan dan Sertifikasi Padi Organik Berbasis Klaster Di Kec. Barend, Kabupaten Jombang,